

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU PAUD

Sri Wahyuni¹⁾
Happy Fitria²⁾
Andi Rahman³⁾

1) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

2) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

3) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

E-mail: sriwahyuni2034@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine and describe (1) the influence of the school environment on teacher professionalism; (2) The influence of working motivation on teacher professionalism; and (3) The influence of the school environment and teacher working motivation on teacher professionalism. This research is quantitative research. This research was conducted at SMK Negeri 8 Palembang with respondents 86 teachers. Data collection techniques use questionnaires and documentation. Validity tests use Construction Validity and Factor Analysis, while reliability tests use Cronbach's Alpha. The prerequisite tests use the normality test, linearity test, multicollinearity test and heteroscedasticity test and the data are analyzed using multiple regression techniques. The research results show that (1) There is a significant influence between the school environment on teacher professionalism. This is shown by the value of $t_{hitung} (4,483) \geq t_{tabel} (2,00)$ (2) There is a significant influence between teacher work motivation and teacher professionalism. This is shown by the value of $t_{hitung} (6,730) \geq t_{tabel} (2,00)$ (3) There is a significant influence between the school environment and teacher work motivation on teacher professionalism. This is shown by the value of $f_{hitung} (108,054) \geq f_{tabel} (3,11)$.

Keywords: *School Environment; Teacher Working Motivation; Teacher Professionalism*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan (1) Pengaruh lingkungan sekolah terhadap profesionalisme guru; (2) Pengaruh motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru; dan (3) Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Palembang dengan responden 86 Guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan Validitas Konstruksi dan Analisis Faktor, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas serta data dianalisis menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap profesionalisme guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} (4,483) \geq t_{tabel} (2,00)$ (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} (6,730) \geq t_{tabel} (2,00)$ (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru. Hal ini yang ditunjukkan oleh nilai $f_{hitung} (108,054) \geq f_{tabel} (3,11)$.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah; Motivasi Kerja Guru; Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan ditentukan banyak faktor yang terlibat dalam semua proses pendidikan. Salah satunya adalah guru. Guru merupakan faktor penentu tinggi dan rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru dalam segi jumlah maupun mutunya.

Penelitian ini bermula dari pengamatan peneliti bahwa peran guru dalam proses pendidikan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di kecamatan Jejawi OKI belum optimal. Rendahnya kinerja guru menjadi salah satu penghambat pada proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja guru merupakan hal yang seharusnya segera diperbaiki agar tidak berdampak pada kualitas lulusan pada satuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan pernyataan Prawiro, Kinerja atau Performance adalah hasil kerja yang didapat atau dicapai oleh

seseorang atau sekelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan (Asf & Mustofa, 2013:155-156).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja guru sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Keberhasilan seorang guru harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, apabila guru telah memenuhi kriteria tersebut berarti seorang guru dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya apabila seorang guru belum memenuhi kriteria yang baik maka guru belum dapat dikatakan berhasil. Faktor - faktor yang mempengaruhi

kinerja guru seseorang dapat berasal dari dalam individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan. Kinerja guru akan berjalan optimal apabila diintegrasikan dengan komponen sekolah yakni kepala sekolah, guru, administrasi dan siswa.

Untuk mengetahui kinerja guru, maka seorang kepala sekolah sebaiknya menetapkan standar kinerjanya terlebih dahulu. Standar kinerja ini merupakan tolak ukur suatu perbandingan yang digunakan untuk menentukan apa yang sudah dilakukan dengan apa yang menjadi tujuan. Seorang Pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah yang merupakan leader dalam upaya membina dan meningkatkan kinerja guru membutuhkan pemimpin yang professional yang memiliki kemampuan manajerial yang kuat baik itu kepemimpinan dalam pembelajaran maupun kepemimpinan dalam mengelola lembaga pendidikan (Andriani dkk, 2018; Cunningham dan Paula, 2003).

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja berupa penciptaan motivasi kerja yang dapat memacu atau bahkan dapat menghambat efektivitas kinerja guru demi terwujudnya peningkatan mutu pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. Keutamaan pengaruh (influence) kepemimpinan kepala sekolah bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu (trigger) yang dapat memberi inspirasi terhadap para guru dan karyawan, sehingga inisiatif dan kreatifitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan realitas yang terjadi di satuan pendidikan inilah, maka peneliti berupaya melakukan observasi bagaimana kinerja guru khususnya guru pendidikan anak usia dini

di kecamatan Jejawi Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil observasi yang mengacu pada tolok ukur kinerja menurut John Miner yang telah dilakukan peneliti terhadap 19 satuan pendidikan PAUD di Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering ilir, yang terdiri dari 2 satuan pendidikan TK dan 17 Satuan pendidikan KB berikut disajikan data mengenai kinerja guru. Mengingat pentingnya peranan guru, maka kinerja guru harus selalu dikontrol dan ditingkatkan. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup. Bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian kinerja guru di hadapan siswa, maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya guru akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi dalam mengajar, dalam kedisiplinan guru juga terkadang tidak hadir atau telat. Demikian juga kurangnya persiapan guru dalam mengajar seperti menyiapkan RPP maupun alat pembelajaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel-variabel yang ada. Variabel penelitian kuantitatif yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari Kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap terhadap Kinerja guru (Y), Motivasi kerja (X_2) terhadap Kinerja guru (Y). sedangkan pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi kerja (X_2) terhadap Kinerja guru (Y). Penelitian ini dilaksanakan pada 19 satuan PAUD di Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Adapun

waktu penelitian selama 3 bulan yaitu dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2023. Adapun populasi pada penelitian ini adalah guru PAUD di kecamatan Jejawi dengan jumlah populasi 105 orang.

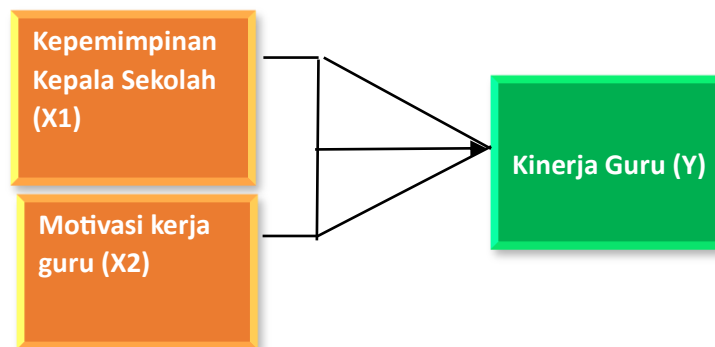
Pada penelitian ini sampel yang digunakan menggunakan rumus slovin $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$. Berikut perhitungan sample dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 105 orang dengan batas toleransi 10%: $n = \frac{105}{1+105(0,1)^2}$. $n = \frac{105}{2,05}$. $n = 51,219$. Hasil n dibulatkan menjadi 52, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 responden.

Peneliti menggunakan 2 metode dalam pengumpulan data yaitu metode angket/questioner dan metode dokumentasi.

Hipotesis dalam penelitian ini berjumlah 3 buah dengan rincian sebagai berikut:

- H1 :Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja Guru (Y)
- H2 :Motivasi Kerja Guru (X2) berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja Guru (Y)
- H3 : Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja Guru (X2) berpengaruh yang signifikan secara simultan/bersama-sama terhadap kinerja Guru (Y).

Dari hipotesis tersebut dapat dilihat dalam bentuk model seperti berikut ini:



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab dari tujuan penelitian penulis melakukan analisis Analisis statistik inferensial. Hal ini bertujuan untuk ini melihat pengaruh antar variable. Syarat dari analisis ini adalah dilakukannya Uji Normalitas dan Linier terlebih dahulu. Tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Cara uji normalitas yang

dilakukan dalam penelitian ini uji Kolmogorov-Smirnov. Normalitas penyebaran data diukur dengan langkah membandingkan nilai Asymtotic Significance yang didapat dengan nilai $\alpha = 0,05$. Pedoman pengambilan keputusan, adalah 1) Jika nilai signifikan $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka data dinyatakan berdistribusi normal. 2) Jika nilai signifikan $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Basrowi, dkk (Kesumawati & Aridanu, 2023:68). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kepemimpinan	Motivasi Kerja	Kinerja
N		52	52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	119.77	127.38	140.81
	Std. Deviation	12.469	10.639	6.962
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.090	.111
	Positive	.095	.090	.093
	Negative	-.040	-.060	-.111
Test Statistic		.095	.090	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.153 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber: Hasil output SPSS V 26.0. 2023

Hasil uji normalitas pada tabel 1 diketahui bahwa data variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ artinya bahwa data berdistribusi normal. Data variable motivasi kerja menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$

artinya bahwa data berdistribusi normal. Begitu juga data untuk variabel Kinerja menunjukkan nilai signifikansi $0,153 > 0,05$ artinya bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel 2: Uji Linearitas kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y)

Variable		Sig.
Kinerja guru * Kepemimpinan Kepala Sekolah	(Combined)	.426
	Linearity	.002
	Deviation from Linearity	.787

Sumber: Hasil output SPSS V 26.0. 2023

Dari tabel 2 Uji Linearitas diketahui bahwa nilai sig Deviatin from Linearity sebesar 0,787 lebih besar dari 0,05 ($0,787 > 0,05$), maka variable

kepemimpinan kepala sekolah dan variable kinerja guru **mempunyai hubungan yang linear**

Tabel 3: Uji Linearitas Motivasi Kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y)

Variable		Sig.
Kinerja guru * Motivasi Kerja	(Combined)	.045
	Linearity	.000
	Deviation from Linearity	.356

Sumber: Hasil output SPSS V 26.0.2023

Dari tabel 3 diketahui bahwa nilai sig deviatin from Linearity sebesar 0,356 lebih besar dari 0,05 ($0,356 > 0,05$), maka variable motivasi dan variable kinerja guru mempunyai hubungan yang linear.

a. Uji Hipotesis dengan Uji T

Uji Hipotesis dengan Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (*alpha*) dengan *p-value* $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak.

Sehingga dapat dikatakan pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dan sebaliknya.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap kinerja Guru

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisa uji T atau secara parsial. Berikut adalah hipotesis dari pengujian koefisien regresi linear sederhana variable kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap variable kinerja guru (Y):

Tabel 4. Uji T variable X_1 terhadap Y

Coefficientsa					
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	108.745	8.344		13.033	.000
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.268	.069	.479	3.863	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil output SPSS V 26.0. 2023

Dari tabel 4 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis pertama dengan melihat output koefisien bahwa nilai signifikan variable kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar $0,000 > 0,050$ dan nilai $t_{hitung} 3,863 > t_{tabel} 2,010$

Uji hipotesis :

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$ Diterima

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_a$ Ditolak

Untuk menentukan $t_{tabel} = t_{tabel}$ dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi)

dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $52-2-1 = 49$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel *independent*).

Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,010 (data distribusi T terlampir). Berdasarkan penjelasan di atas di ketahui $t_{hitung} = 3,863$ dan $t_{tabel} = 2,009$ di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_a diterima atau dengan kata lain secara parsial ada pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.

2. Pengaruh Motivasi kerja Guru terhadap kinerja Guru

Tabel 5. Hasil Uji T Motivasi kerja Guru

Coefficientsa					
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	96.16	9.991		9.62	.000
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.350	.078	.535	4.48	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil output SPSS V 26.0.2023

Berdasarkan tabel 5 koefisien di atas, di peroleh t_{hitung} sebesar 4,484

Uji hipotesis :

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$ Diterima

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ Ditolak

Menentukan $t_{tabel} = t_{tabel}$ dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $52-2-1 = 49$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independent). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,010 (data distribusi T terlampir). Berdasarkan penjelasan di atas di ketahui $t_{hitung} = 4,484$ dan $t_{tabel} = 2,010$ di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_{a2} diterima atau dengan kata lain

secara parsial ada pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru.

b. Uji Hipotesis dengan Uji F

Tujuan dari Uji F adalah untuk mencari apakah variabel independen X_1 dan X_2 secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Jika signifikan $\geq 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Jika signifikan $< 0,05$, maka koefisien regresi signifikan. Analisis korelasi berganda sering disebut dengan uji hipotesis secara simultan atau uji F yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji F (X_1) dan (X_2) Terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig.
Regression	766.5		383.281	11.012	.000b
Residual	1705.5		34.8		
Total	2472.0				

Sumber: Hasil output SPSS V 26.0.2023

Dari tabel 4.25 kita dapat ketahui hasil uji F atau uji simultan. Dalam penelitian dilakukan Pengujian ini untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak secara bersama-sama antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Jika Sig. $> \alpha$ (0,05), maka koefisien regresi tidak signifikan. Jika Sig. $< \alpha$ (0,05), maka koefisien regresi signifikan.

Dengan Uji hipotesis sebagai berikut :

$f_{hitung} > f_{tabel} = H_a$ Diterima

$f_{hitung} < f_{tabel} = H_0$ Ditolak

Dari tabel 4.25 kita dapat ketahui hasil uji F atau uji simultan. Berdasarkan penjelasan di atas di ketahui nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ dan $f_{hitung} = 11,012$ dan $f_{tabel} = 3,19$ (data distribusi F terlampir) dimana $f_{hitung} > f_{tabel}$

yang berarti H_{a3} diterima atau dengan kata lain ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y)

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan di mana Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Dapat diartikan bahwa Kinerja Guru PAUD dikecamatan Jejawi bernilai tinggi dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif dan Kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD dikecamatan Jejawi tergolong kategori baik sehingga

guru PAUD di Kecamatan Jejawi memiliki kinerja yang tinggi pula.

Kinerja guru dapat dioptimalkan dengan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang dapat mendorong guru untuk memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi terhadap sekolah agar guru selalu menunjukkan performa terbaik dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian penelitian ini mendukung pendapat bahwa interaksi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh langsung positif terhadap Kinerja guru PAUD se Kecamatan Jejawi.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru (X₂) terhadap kinerja guru (Y)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variable motivasi kerja terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Jejawi dengan melihat hasil uji T pada besarnya nilai t_{hitung} yang terdapat pada tabel 4.15. Nilai t_{hitung} Motivasi Kerja sebesar 4,484 dengan signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan t_{tabel} sebesar 2,010 atau dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$, $4,484 > 2,010$ maka hipotesisnya menolak H_{02} dan menerima H_{a2} atau dengan kata lain hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel Motivasi Kerja (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y).

Dari hasil penelitian diatas bahwa motivasi kerja dapat memberi dampak yang positif yang ditandai dengan adanya peningkatan motivasi kerja melalui individu guru itu sendiri baik motivasi intrinsik berupa aktualisasi diri, pengakuan terhadap keberhasilan tugas atau penghargaan terhadap diri sendiri, kepuasan dalam bekerja, selain peningkatan motivasi secara ekstrinsik yang berupa kerjasama, lingkungan kerja yang nyaman, dan pemberian reward yang diberikan mampu meningkatkan kinerja guru. Guru sebaiknya dapat mengaktualisasi kemampuannya dalam

menjalankan tugas dan bertanggung jawab dan juga mampu memupuk rasa bahagia dan nyaman ketika bekerja

3. Terdapat Pengaruh kepemimpinan kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap kinerja Guru PAUD di Kecamatan Jejawi

Dari hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Ada Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAUD Di Kecamatan Jejawi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien Persamaan Regresi Berganda nilai hubungan (R) sebesar 0,557 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,310 dimaksudkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 31 % dan pengaruh dari factor lain yang tidak diteliti sebesar 69 %.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa factor kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru PAUD di kecamatan Jejawi. Dengan kata lain kinerja guru dapat ditingkatkan dengan menerapkan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan membangun motivasi kerja dengan tepat. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja akan semakin baik pula kinerja guru. Begitu pula factor kepemimpinan kepala sekolah PAUD di kecamatan Jejawi sudah baik dan menunjukkan kepala sekolah mampu membangun motivasi kerja guru juga sudah baik sehingga kedua factor tersebut mampu meningkatkan kinerja guru PAUD di kecamatan Jejawi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa; Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Nilai thitung sebesar 3,863 dan ttabel sebesar 2,010 di mana thitung > ttabel yang berarti H_a diterima atau dengan kata lain ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru, Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Nilai thitung sebesar 4,484 dan ttabel sebesar 2,010 di mana thitung > ttabel yang berarti H_a diterima atau dengan kata lain ada pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru PAUD Nilai fhitung sebesar 11,012 dan ftabel sebesar 3,19 dimana fhitung > ftabel yang berarti H_a diterima atau dengan kata lain ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada keluarga saudara serta teman-teman yang sudah membantu memberikan dukungan dan support agar selesainya artikel yang di buat oleh penulis ini, semoga apa telah di buat dapat menjadi ilmu untuk semua yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwan (2019). *Pengaruh Kepribadian, kemampuan manajerial, dan budaya organisasi terhadap kinerja pejabat*. (Sadiman, Ed.) Palembang: Penerbit Anugrah Jaya.
- Asf Jasmani & Syaiful Mustofa. 2013. *Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas*

Sekolah dan Guru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Internasional Penelitian Ilmiah & Teknologi*
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Bandung*: Pustaka Setia, 47
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2011. *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdikbud.
- Fahmi, Ibrahim. 2018. *Manajemen Kepemimpinan teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta.
- Hamali, 2016. *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Penerbit: CAPS.